

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan bagi Anak Usia Dini merupakan suatu pembelajaran yang dibentuk agar dapat dijadikan wadah untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai isi dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang menyebutkan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". (Maulidina, Siwiyanti, & Zultiar, 2020)

Dalam pendidikan kita melihat bahwa seorang anak pada usia 0-6 tahun (*golden age*) akan mengalami suatu proses peningkatan yang cukup pesat baik secara fisik maupun intelektual yang akan menjadi dasar penting untuk Langkah kehidupan mereka selanjutnya. Ciri-ciri dari fase ini dapat berbentuk tingkah laku atau sikap dan akhlak mereka. Menurut seorang ahli tentang anak usia dini (Mansur, 2005) bahwa seorang anak akan melewati proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat unik pada fase *golden age* ini.

Para ahli menyebutnya *golden age of development* dimana pertumbuhan otak anak sangat pesat, yaitu sekitar 50 % pada usia 0-4 tahun dan mencapai 80 % pada usia 4-8 tahun sehingga dapat menyerap input yang berbeda dari luar dunia dan sangat mudah diakses. Menerima berbagai bentuk pembelajaran dan stimulasi yang ditawarkan. Stimulasi yang diberikan pada sejak dini dengan tepat, tentu akan sangat berperan pada perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Senada dengan hal tersebut Hurlock, 1978 dalam (Hendrayani, 2013) menyatakan bahwa bimbingan sangat diperlukan dalam tahap awal belajar pada saat peletakan dasar awal belajar. Salah satu upaya yang dapat diberikan yaitu melalui layanan pendidikan bagi anak usia dini.

Ada beberapa aspek perkembangan bagi anak usia dini sesuai dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa terdapat 6 (enam) aspek yang harus dicapai oleh anak, yaitu : moral-agama, fisik-motorik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional dan seni. Dari enam aspek tersebut yang sangat penting untuk dapat distimulus dan dikembangkan adalah aspek Bahasa. Diperkuat dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa Bahasa memiliki point penting bagi anak usia dini terutama dalam hal mengembangkan pikirannya, pendengarannya, cara berbicara dan berkomunikasi dan kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Jadi dengan adanya aspek bahasa seorang anak dapat mengeluarkan maksud yang diinginkannya dan suatu usulannya (ide) ketika mereka berinteraksi dengan orang lain. (Suhartono, 2005)

Begitu pula ditekankan dalam Al-Quran dalam surat Al-Baqarah ayat 31-34 yang menyatakan :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ ٣٢ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۝ ٣٣ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ۝ ٣٤

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!

32. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"

33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

34. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir

Pada ayat diatas jelas ada beberapa hal yang dapat kita pelajari cara Allah mengenalkan nama-nama benda kepada Adam dan Allah memerintahkannya pula kepada para malaikat kemudian dijawab pada ayat 32 dimana malaikat menyatakan ketidak mampunya. Lalu pada ayat 34, para malaikat diperintahkan Allah untuk bersujud pada Adam dan patuh, kecuali Iblis. Melihat hal tersebut, maka kita dapat simpulkan bahwa Allah memberikan cara untuk dapat memiliki kemampuan berbahasa kepada Adam dan para malaikat. Maksudnya bahwa memiliki metode untuk dapat berbahasa dengan baik merupakan sebuah keutamaan yang besar yang dapat mengangkat derajat kemuliaan manusia. Jadi kewajiban untuk mengenal huruf melalui benda-benda juga diajarkan Allah swt kepada Nabi Adam as. Sehingga wajib bagi kita untuk mendidik anak-anak kita terutama anak usia dini untuk mengenal huruf dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka.

Penjelasan ayat tersebut menunjukkan anak harus mendapatkan Pendidikan dan pembelajaran agar mereka memiliki kemampuan dalam meningkatkan intelektualnya. Semua potensi yang dimiliki seorang anak dapat ditingkatkan dengan menguasai karakteristiknya anak. Kompetensi yang harus dimiliki anak usia dini adalah dalam hal membaca dan mengenal keaksaraan awal dimana kedua hal tersebut harus dikuasai sejak dini sebelum memperlajari pembelajaran yang lainnya.

Menurut Hariyanto dalam Maysaroh (2018 ) menjelaskan bahwa pendidikan pada anak usia dini sudah diperkenalkan mengenal huruf abjad dari a sampai z pada proses memperkenalkan keaksaraan pada anak dapat di stimulus dengan cara membunyikan dan mengetahui huruf – huruf vokal dan konsonan yang menjadi pondasi awal dalam proses membaca (Maysaroh, 2018). Menurut Rasyid (2017), melatih dan mengenal huruf menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan bahasa anak usia dini. Memperkenalkan huruf adalah salah satu tahap

dalam perkembangan anak untuk dapat tahu hal yang belum mereka ketahui terutama mengenai hubungan bentuk dan bunyi huruf sehingga anak dapat memaknainya .

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan mengenal keaksaraan awal merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya pada anak usia 5-6 tahun kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf, mengenal suara huruf awal dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama. Ditinjau dari perkembangan anak usia 5 -6 tahun, dalam hal perseptual kognitif, anak mengandalkan kemampuan visual misalnya dalam mencocokkan huruf kata dan gambar (Allen, 2010). Hal ini sesuai dengan karakteristik media *flashcard* yang digunakan, dimana melalui media tersebut anak dapat mencocokkan gambar dengan bentuk huruf. Salah satu kemampuan berbahasa yang penting bagi anak adalah kemampuan membaca dan menulis yang diawali dengan pengenalan huruf pada masa taman kanak – kanak (Pangastuti, R., & Hanum, 2017). Hal tersebut didukung oleh sasaran perkembangan bahasa pada Taman Kanak – kanak di Indonesia. Menurut Pudjaningsih bahwa kemampuan mengenal lambang huruf, merupakan tingkat pencapaian perkembangan yang harus di capai anak pada anak usia 5- 6 tahun (Pudjaningsih, 2013)

Dalam bukunya (Susilana, 2009) menjelaskan bahwa *flashcard* merupakan suatu bentuk media yang digunakan dalam suatu pembelajaran yang berbentuk kartu gambar dengan berukuran 25 x 30 cm. Bentuk gambar pada *flashcard* disajikan untuk menyampaikan pesan dengan diberikan suatu keterangan pada setiap gambar tersebut. *Flashcard* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks atau simbol. Gambar gambarnya dibuat dengan tangan, foto atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada di tempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*. Sedangkan menurut Indriana menjelaskan bahwa media *flashcard* adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan yang berhubungan dengan konsep (Indriana, 2011). Definisi lain

diungkapkan pula oleh Widura (2010) bahwa media *flashcard* atau kartu kilas adalah kartu yang digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang dalam proses belajar. Jadi, media *flashcard* merupakan suatu alat yang dapat dijadikan bahan untuk mempermudah anak mengingat dan mengkaji ulang pembelajaran, seperti penjelasan suatu pengertian (istilah), tanda (simbol) ejaan bahasa asing dan rumus – rumus.

Kelebihan dari media *flashcard* yang pertama adalah mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang tidak besar dan ringan. Kedua adalah sangat mudah untuk membuat dan menggunakannya, sehingga tidak melihat waktu dan tempat dalam pembelajaran bagi anak didik dapat mudah memakai *flash card* ini. Ketiga media *flashcard* juga gampang di ingat karena bentuk kartu yang ada gambarnya dan membuat anak tertarik menggunakannya, membuat huruf atau angka yang mudah, sehingga menstimulus otak untuk dapat merekam lebih lama pesan yang ada. Media ini sangat menyenangkan bagi anak-anak dalam pembelajaran mereka bahkan sering pula di modifikasi pada saat mereka melakukan permainan.

Setelah melihat hasil observasi awal dilapangan, yaitu dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi Surade, maka diketahui bahwa terdapat permasalahan yang menjadi dasar dalam penelitian ini, dimana belum optimalnya kemampuan berbahasa anak dalam hal ke-aksaraan. Hasil dari penilaian pembelajaran di TK Pertiwi Surade ternyata terdapat 12 anak dari 25 anak yang belum mampu mengenal huruf. Melihat hal tersebut, maka untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam keaksaraan, guru perlu memberikan kegiatan dan mengimplementasikannya dalam bentuk yang menyenangkan agar anak dapat lebih bersemangat Ketika belajar.

Cara untuk meningkatkan semangat anak dalam perkembangan bahasa yaitu dengan pengimplementasian media *flashcard* yang berfungsi untuk mengenalkan keaksaraan awal pada anak. Melihat permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Media *Flash Card* dalam Meningkatkan Kemampuan bahasa pada anak untuk Mengenal Keaksaraan Awal pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Pertiwi Surade”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan implementasi media *flash card* dalam mengenal keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak –kanak Pertiwi Surade?
2. Bagaimana proses implementasi media *flash card* dalam mengenal keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak –kanak Pertiwi Surade?
3. Bagaimana hasil implementasi media *flash card* dalam mengenal keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak –kanak Pertiwi Surade?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah implementasi media *flash card* dalam mengenal keaksaraan pada anak usia 5 – 6 tahun di Taman Kanak – Kanak Pertiwi Surade

## **D. Tujuan**

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi media *flashcard* dalam mengenal keaksaraan pada anak usia 5 -6 tahun di Taman Kanak –kanak Pertiwi Surade
2. Untuk mengetahui proses implementasi media *flashcard* dalam mengenal keaksaraan pada anak usia 5 -6 tahun di Taman Kanak –kanak Pertiwi Surade
3. Untuk mengetahui hasil penerapan media *flashcard* dalam mengenal keaksaraan pada anak usia 5 - 6 tahun di Taman Kanak –kanak Pertiwi surade?

## **E. Manfaat**

Manfaat yang dapat diambil baik secara teori maupun praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis semoga penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Khususnya dalam perkembangan bahasa pada implementasi media *flash card* guna mengenal keaksaraan awal. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang perkembangan bahasa pada anak yang telah ada sebelumnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Guru

Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran kepada anak usia dini dengan menyesuaikan pada tahapan perkembangan bahasa pada anak. Guru juga dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilan bagi anak dengan menggunakan berbagai media terutama dengan media *flashcard* agar anak dapat memiliki minat yang tinggi dan disesuaikan dengan potensi anak.

### b. Orang tua

Dengan penelitian ini orang tua diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dalam implementasi media pembelajaran yang tepat berkaitan dengan keberhasilan anak dalam perkembangan bahasa dan keaksaraan.